

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ALAM TUMBUHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGLASIFIKASI BENDA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

**A. Nur Rahma**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
E-mail: andinurrahma15@gmail.com

**Dahlia Patiung**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
E-mail: dahliapatiung@yahoo.co.id

**M. Rusdi T.**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
E-mail: rusdithahir@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di lingkungan Lengguli. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak usia 4-5 tahun yang ada di Lingkungan Lengguli berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kemampuan mengklasifikasi benda sebelum penggunaan media alam tumbuhan berada pada kategori sedang. (2) Kemampuan mengklasifikasi benda setelah penggunaan media alam tumbuhan berada pada kategori tinggi. (3) Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah penggunaan media alam tumbuhan maka terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di lingkungan Lengguli.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Media Alam Tumbuhan, Mengklasifikasi Benda

### Abstract

*This study discusses the effects of using natural plant media to classify objects in children aged 4-5 years in the Lengguli environment. This quantitative research with pre-experimental design research was in the form of a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of five children aged 4-5 years in the Lengguli environment, consisting of two boys and three*

*girls. The sample taken with a saturated sampling technique, so all of the population was the sample. The instrument used in this study was an observation sheet. Data were analyzed with descriptive statistical analysis techniques and nonparametric inferential statistical analysis. The results showed that; (1) the ability to classify objects before using natural plant media is in the medium category. (2) The ability to classify objects after using natural plant media is in the high category. (3) The results showed that by comparing before and after the use of natural plant media, there is a positive influence on the ability to classify objects in children aged 4-5 years in the Langguli environment.*

**Keywords:** *Early Childhood, Plant Natural Media, Classifying Objects*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari kehidupan seorang anak sejak usia dini atau sering disebut masa emas. Pada masa emas atau usia dini inilah waktu yang tepat memberikan pengalaman-pengalaman positif dalam diri anak. Masa *golden age* (masa emas) anak merupakan masa kepekaan anak untuk menerima berbagai stimulus yang diberikan. Pentingnya pendidikan bagi anak sejak dini di masa emasnya sangat berperan dan menentukan bagaimana anak di kemudian hari karena di usia emas ini anak mulai dan sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan termasuk pada perkembangan kognitifnya (Latif, 2013). Faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap kognitif anak yaitu seperti faktor keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan diri, minat dan bakat, serta kebebasan (Quroisin, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak maka penggunaan media alam yang bersumber dari lingkungan sekitar dapat diterapkan sebagai media pembelajaran.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi anak-anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun yang dapat memberikan stimulus untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental sebagai bekal pendidikan selanjutnya (Latif, 2013). Psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memahami sesuatu. Piaget dalam teorinya memunculkan istilah inteligensi, skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium (Piaget, 2018). Anak dapat memperoleh kesempatan mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki agar memahami keberadaannya dilingkungan, membentuk daya imajinasi, dan mengikuti aturan-aturan yang ada. Anak biasanya sangat senang jika mendapatkan informasi dari pengetahuannya sendiri. Anak dapat menghubungkan informasi yang ia dapatkan yang berasal dari pengalaman sebelumnya dan pengalaman yang baru ia temui.

Pada usia dini semua aspek- aspek perkembangannya mampu berkembang dengan optimal, sehingga pendidikan pada masa tersebut dianggap penting agar

memenuhi pertumbuhan serta perkembangannya. Anak akan mendapatkan pendidikan pertama dari lingkungannya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan yang didapatkan dari sekolah adalah pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini.

Pendidikan prasekolah adalah jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan semua potensi yang mereka miliki seperti nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, maupun kreativitas atau seninya (Duriani, 2018). Melihat aspek yang seharusnya tercapai pada anak usia dini salah satunya adalah aspek kognitif yang memiliki peranan penting dalam perkembangan anak sehingga dalam pendidikan formal maupun nonformal perlu memperhatikan media yang sesuai agar indikator-indikator dalam proses pembelajaran dapat tercapai seperti mampu mengelompokkan atau mengklasifikasikan benda.

Hal yang bisa dikembangkan dalam mengklasifikasi benda ini yaitu kemampuan berpikir anak agar dapat mengelompokkan benda tersebut sesuai bentuk, warna dan ukuran, anak juga mampu mengklasifikasikan benda sesuai dengan kelompok atau jenisnya. Kemampuan seperti ini penting dikembangkan karena mampu mengasah kemampuan anak untuk mengamati persamaan, perbedaan, dan membandingkan benda-benda. Kegiatan mengelompokkan juga memberi pelajaran kepada anak mengenai dunia yang ada disekelilingnya dari yang berbeda menjadi kesatuan dalam satu kelompok (Budiningsih, 2012).

Indikator perkembangan kognitif anak dikembangkan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan kognitif dalam berpikir logis yaitu: 1. Mengklasifikasikan benda sesuai warna, ukuran, dan bentuk, 2. Mengurutkan benda dari besar ke kecil, 3. Mengelompokkan benda pada kelompok yang sama, 4. Mengurutkan benda berdasarkan

5 variasi warna atau ukuran (Yusuf Tahir & Rismayani, 2019). Upaya pengembangan dan pemberian stimulus terhadap kemampuan mengklasifikasi benda ini dapat diaplikasikan dengan beberapa cara misalnya dengan bermain. Aktivitas bermain yang dapat diterapkan pada anak usia dini salah satunya adalah dengan bermain menggunakan bahan alam, agar anak juga bisa memahami benda-benda alam disekitarnya seperti tumbuhan.

Anak sejak dini perlu diberi bekal pemahaman terhadap apa yang ada disekitarnya terutama dalam membedakan benda-benda yang mereka lihat agar mereka bisa belajar memahami lingkungannya. Sebagaimana Indrijati mengatakan bahwa bagi anak suatu objek akan nyata apabila ada didepan matanya dan anak akan mencari tahu objek yang asalnya dapat dilihat kemudian hilang dari penglihatannya (Indrijati, 2016).

Salah satu cara untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan memperhatikan media yang tepat dan berdasarkan kebutuhan anak. Media adalah alat bantu yang dapat

dimanfaatkan ketika memberikan pelajaran atau materi pada anak. Proses pembelajaran dengan menggunakan media bisa membantu mengembangkan pengetahuan anak. Bukan cuma kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan kelima aspek lainnya seperti fisik-motorik, sosial emosional, agama dan moral, bahasa, dan seni.

Media mempunyai peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan yang tepat sesuai usia anak dapat mendukung kreativitas dan berpengaruh cukup besar pada aspek perkembangan mereka terutama perkembangan kognitif anak. Media biasa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media yang teratur akan membantu anak-anak dalam menciptakan bagian-bagian perkembangan anak baik secara psikologis, antusias sosial, bahasa, mesin, kualitas yang baik dan ketat (Oktari, 2017).

Sumini dalam eksplorasinya mengatakan bahwa media biasa adalah media realitas. Media realitas akan menjadi media yang dapat dilihat, dirasakan, dihubungi, dan dikendalikan. Media dari realitas normal yang melingkupi dapat berupa tumbuhan, makhluk, batu, air, tanah, barang, dan makanan (Sumini, 2013). Pemanfaatan media yang bersumber dari alam dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berkomunikasi secara lugas dengan artikel asli, memberikan kebebasan kepada pengajar untuk mendukung ide-ide, seperti angka, bentuk, dan ukuran yang terdapat pada berbagai benda di sekitar anak-anak dengan tujuan agar mereka dapat menumbuhkan kapasitas intelektual pada anak-anak (Fatmawati, 2015). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran salah satunya yaitu pemanfaatan media alam yang dapat menarik perhatian anak karena menganggap bahwa mereka sedang bermain namun secara tidak langsung mereka sebenarnya sedang belajar terutama bagi anak yang tinggal dipedesaan.

Menurut (Asmawati, 2014) penggunaan media dapat dilakukan dengan melalui aktivitas bermain pada anak. Kegiatan bermain menggunakan media alam membantu mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda, dengan media alam pengetahuan anak dapat digali seperti dapat mengenal beberapa macam tumbuhan mulai dari daun, buah, dan warnanya. Sesuai dengan pendapat tersebut maka bermain dengan media alam seperti tumbuhan pangan dianggap sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak yang tinggal dipedesaan.

Media alam tumbuhan akan mempermudah anak dalam menggali pengetahuan mereka dan juga bagi mereka yang tinggal dipedesaan, alam merupakan tempat yang cukup menyenangkan untuk dijadikan tempat bermain sambil belajar karena mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungannya (Arsyad, 2011). Anak bisa lebih bebas berekspresi diluar ruangan daripada terkekang didalam ruangan tertutup.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Langguli. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *pre-eksperimental design* bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 5 orang artinya semua populasi dijadikan sampel sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi penggunaan media alam dengan indikator seperti anak mencari daun, ranting, dan buah yang akan digunakan, memilih ranting, daun, dan buah yang akan digunakan, serta membedakan daun, ranting, dan buah yang akan digunakan (Asmawati, 2014). Selanjutnya lembar observasi kemampuan mengklasifikasi benda disusun berdasarkan PERMENDIKBUD No 137 tahun 2014 dalam aspek kognitif berpikir logis seperti mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna, dan ukuran, mengelompokkan benda dalam kelompok yang sejenis dengan 2 variasi, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

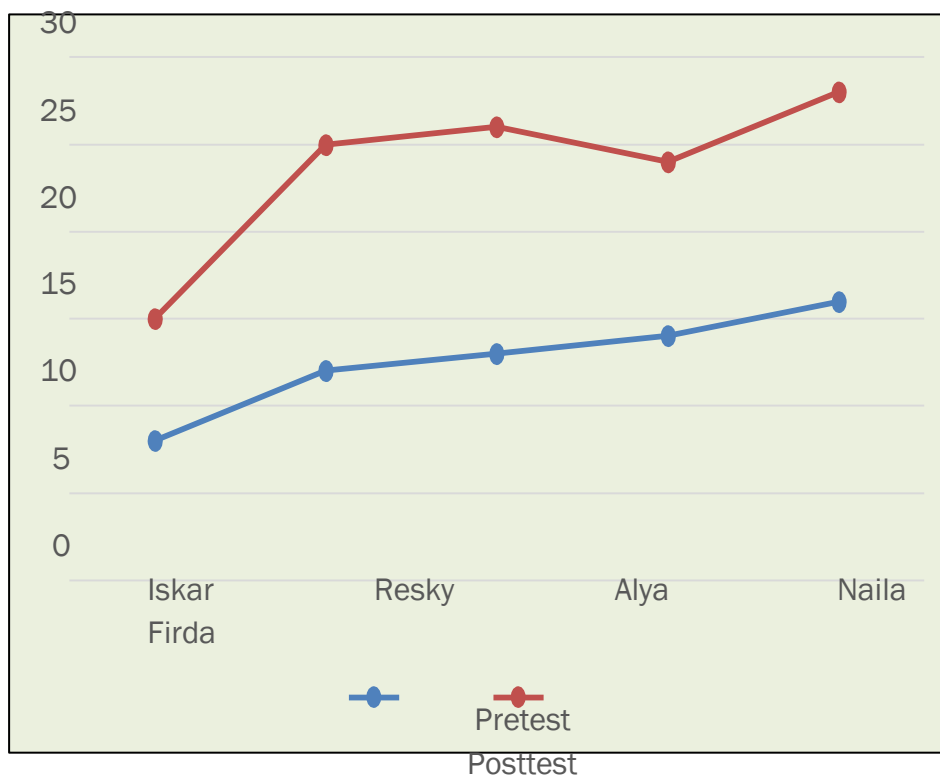
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial bentuk nonparametrik. Statistik deskriptif yaitu jenis analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dari hasil deskripsi atau gambaran data yang sudah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik inferensial yang dilakukan adalah bentuk nonparametrik karena sampel yang digunakan relatif kecil atau kurang dari 30 orang sehingga data tidak berdistribusi normal (Trimawartinah, 2020). Dalam penelitian ini, uji signifikansi menggunakan rumus tes ranking bertanda wilcoxon. Tes ini digunakan karena peneliti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara berpasangan (kondisi sebelum dan sesudah) untuk memeriksa apakah ada persamaan atau perbedaan sebelum dan setelah diberi suatu perlakuan (Nugroho, 2008). Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata setelah menggunakan media alam tumbuhan dan sebelum menggunakan media alam tumbuhan, digunakan tes ranking bertanda wilcoxon. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli.

Hasil *pretest* menunjukkan tingkat kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli yang mendapat skor nilai rendah sampai tinggi ternyata lebih banyak skor sedang yaitu 60% dengan rentang nilai 12-15 daripada rendah yang hanya 20% dengan rentang nilai 8-11 dan skor nilai yang tinggi 20% dengan rentang nilai 16-19.

Hasil *posttest* menunjukkan tingkat kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli mendapatkan skor tinggi paling banyak yaitu sebesar 60% atau 3 orang dengan rentang nilai 25-30, sedangkan skor nilai sedang sebesar 20% atau hanya 1 orang dengan rentang nilai 19-24, dan skor paling rendah adalah 20% yang berarti terdapat 1 orang kategori rendah dengan rentang nilai 13-18.



Gambar 1. Hasil Tiap Anak pada Kondisi *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan gambar grafik tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tiap anak pada kondisi *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan dan tampak dengan jelas perkembangan sebelum dan setelah penggunaan media alam tumbuhan.

Tabel 1. Hasil Uji tes bertanda wilcoxon

	Posttest - Pretest
Z	-2.032 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

Menurut (Sujono, ) jika  $Asymp.sig (p) \leq 0,05$   $H_a$  terima dan  $H_o$  ditolak, dan asumsi  $Asymp.sig (p) \geq 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dimana  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh sedangkan  $H_o$  yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan media alam terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak. Hasil analisis menggunakan statistik inferensial yaitu uji nonparametrik diperoleh hasil  $Asymp.Sig. (2-tailed)$  bernilai 0.042 yang artinya nilai  $0.042 \leq 0,05$ . Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dan telah diuji dalam statistik nonparametrik dengan rumus tes ranking bertanda *wilcoxon* menunjukkan bahwa “ $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak” sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh positif penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli.

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator sesuai PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 dalam aspek kognitif berpikir logis seperti mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna, dan ukuran, mengelompokkan benda dalam kelompok yang sejenis dengan 2 variasi, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Anak diminta untuk mencari tumbuhan yang akan digunakan yang terdiri dari daun, ranting, dan buah sesuai dengan arahan dari peneliti. Setelah menemukan tumbuhan yang akan digunakan anak diminta untuk menyebutkan jenis tumbuhan yang telah diambil yaitu menyebutkan warna, bentuk, dan ukurannya untuk melihat apakah subjek dapat membedakan jenis tumbuhan yang akan digunakan.

Selanjutnya membagi tumbuhan tersebut menjadi tiga yaitu buah, daun, dan ranting kemudian memberikan benda tersebut kepada setiap anak. setelah itu peneliti mengajak anak untuk bermain dengan menyebutkan sebuah warna lalu anak bergegas untuk menyentuh temannya yang memegang buah atau daun dengan warna yang sama. Begitupula seterusnya pada konsep bentuk dan ukuran.

Penelitian ini melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan sebanyak enam kali yakni 2 kali untuk pengenalan konsep bentuk, 2 kali konsep warna, dan 2 kali konsep ukuran kemudian selanjutnya diberi *posttest* sebagai gambaran keberhasilan dari perlakuan. Sebagai penguatan, anak diberikan objek yang berbeda seperti alat dapur yang ada dirumah yaitu mangkuk, piring, dsb. dengan bentuk, warna, dan ukuran yang berbeda kemudian meminta anak untuk mengelompokkan benda tersebut sesuai jenisnya. Penggunaan media dari alam ternyata membuat anak lebih mudah memahami sesuatu dan tidak memberikan rasa bosan pada anak juga dapat menggali pengetahuan anak karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihatnya.

Pendapat tersebut sebelumnya didukung oleh (Sujiono Dkk, 2010) bahwa keunggulan dari penggunaan media alam yaitu anak akan lebih mudah mengerti dengan pembelajaran yang diberikan kepada mereka, kemampuan mengingat anak akan lebih tinggi karena benda-benda yang ada disekitarnya yang dapat terlihat, tersentuh, serta dapat bertahan, membekas lebih lama, dan diterima oleh otak dalam sensasi dan memori jangka panjang, selain itu anak mampu menyerap pengalaman dengan mudah melalui objek benda nyata atau konkret yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar mereka.

Penggunaan media alam tumbuhan dapat mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda. Tema yang dapat disajikan dalam pembelajaran anak yaitu tumbuhan dengan menggunakan tanaman yang ada disekitar lingkungan mereka. Penggunaan media alam dengan memanfaatkan tumbuhan membuat anak lebih tertarik untuk belajar karena mereka berinteraksi dengan lingkungan sehingga terkesan seperti sedang melakukan permainan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sujiono & Nurani, 2010) yang menjelaskan bahwa bermain merupakan aktivitas yang dapat dilaksanakan secara berulang dan memberikan kesenangan atau kepuasan seseorang. Aktivitas bermain dapat digunakan sebagai media dalam bersosialisasi karena dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, mengungkapkan dan menunjukkan perasaan, kreatif, serta belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Hasil analisis data yang telah dijabarkan dalam penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh sebelum dan setelah perlakuan tampak pada grafik dan tabel yang menggambarkan perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Perubahan tersebut seperti pada kondisi sebelum diberi perlakuan hanya beberapa anak saja yang memenuhi indikator, ada beberapa yang sudah mampu memahami konsep warna namun masih ada juga yang belum paham terlebih pada konsep bentuk dan ukuran. Secara umum media alam tumbuhan yang tepat sangat membantu anak memahami konsep dalam mengklasifikasi benda. Anak juga bisa memahami pentingnya mengenali lingkungan sekitar dan manfaat-manfaat dari tumbuhan yang digunakan sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dalam belajar serta dapat membuka dan mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Anak tampak lebih semangat dan tertarik dalam belajar ketika di hadapkan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Media dari lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman langsung yang dapat membangun prestasi seseorang dalam belajar. Pengalaman langsung dapat memberikan kesan yang paling lengkap dan signifikan dari berbagai pemikiran atau data yang terkandung dalam pengalaman tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan alam akan bekerja dengan pengalaman belajar pada anak (Arsyad, 2011). Hal tersebut tentu sangat mendukung untuk perkembangan kognitif anak.

Penggunaan media alam tumbuhan selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan untuk diberikan pada anak. Beberapa tumbuhan



tertentu ada yang memiliki batang berduri, daun yang bisa menyebabkan gatal, serta ada juga beberapa buah yang tidak boleh masuk kedalam mulut. Selain itu anak usia dini akan senang jika bisa bermain dengan temannya apalagi menggunakan media alam yang bisa membuat anak celaka misalnya melempar temannya menggunakan buah atau semacamnya sehingga tetap perlu pengawasan ketika memanfaatkan media alam tumbuhan ini. Penggunaan media alam dengan jenis tertentu dapat dipertimbangkan dan diminimalisir agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pemilihan media pembelajaran perlu menyesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran, Perhatikan tingkat perkembangan anak, media yang bisa memotivasi anak untuk belajar, media dapat menunjang peningkatan kreatifitas anak (Quroisin, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengklasifikasi benda anak sebelum penggunaan media alam masih kurang tampak pada kondisi sebelum diberi perlakuan hanya beberapa anak saja yang memenuhi indikator, ada beberapa yang sudah mampu memahami konsep warna namun masih ada juga yang belum paham terlebih pada konsep bentuk dan ukuran dan rata-rata kemampuan mengklasifikasi benda anak berada pada kategori sedang, kemudian cukup meningkat setelah penggunaan media alam tumbuhan tampak pada hasil *posttest* yang berkembang dengan rata-rata kemampuan mengklasifikasi benda berada pada kategori tinggi dan anak sudah mampu memahami dan mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun. Penggunaan media alam cukup efektif dilakukan dengan memperhatikan jenis-jenis tumbuhan serta tetap dalam pengawasan orangtua atau orang dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Duriani. (2018). Implementasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palopo. *Nanaeke*, 2. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/39-50/6483>
- Fatmawati, S. (2015). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERSUMBER DARI ALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI* (p. 2).

- Pascasarjana. [http://digilib.unila.ac.id/30676/2/SKRIPSI TANPA BAB Pembahasan](http://digilib.unila.ac.id/30676/2/SKRIPSI_TANPA_BAB_Pembahasan).
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Latif, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Nugroho, S. (2008). *Statistika Nonparametrika*. UNIB Press.
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 50. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paudlectura/article/view/503>.
- Piaget, J. (2018). *Psikologi Anak*. Pustaka Pelajar.
- Quroisin, H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI 79/03 Ngaliyan, Semarang* (p. 138). UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22614>.
- Sujiono, B., & Nurani, Y. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks.
- Sujiono Dkk.. (2010). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Sumini. (2013). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengklasifikasikan Benda Melalui Media Realia Alam Sekitar Pada Kelompok B Di Bustanul AthfalAisyiyah Babadan I Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten 2013/2014* (p. 6). UMS. [http://eprints.ums.ac.id/26702/10/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26702/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). (diakses pada 2 Januari 2018)
- Trimawartinah. (2020). *Bahan Ajar Statistik Nonparametrik*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.
- Yusuf Tahir, M., & Rismayani. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *Nanaeke*. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/39-50/6483>